

PENGARUH RISIKO AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG UTARA)

Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak., CPA.¹, Ira Sari Prastiwi, SE.²

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

² Alumni FE Program Studi Akuntansi Jenjang Program S1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : supardideddy@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to assess the risk of audit, determine the consideration of materiality levels, and to find out how the effect of it. The author takes the hypothesis that "Audit Risk has a positive effect on Materiality Level Considerations". The method used in this research is causal descriptive method. The results of this research, obtained $t_{count} > t_{table}$ that is, $6.925 > 2.913$, then H_0 is accepted if $t_{count} > t_{table}$. And the value of correlation coefficient (R test) is 0.825 indicating that there is a very strong relationship between audit risk and consideration of materiality levels.

Keywordi : Risiko Audit, Pertimbangan Tingkat Materialitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat bagi Perusahaan untuk mengetahui posisi harta, kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan, dan juga menggambarkan laba yang diperoleh Perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh Manajemen menjadi informasi bagi Stake Holder. Namun, laporan keuangan yang telah disusun tidak akan terlepas dari salah saji, untuk itu sangat penting dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (Auditor Eksternal) untuk menghindari atau mengurangi salah saji.

Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor eksternal sebagai pihak yang kompeten dan independen, dengan tujuan untuk memberikan

keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku umum serta terbebas dari salah saji. Produk akhir dari pemeriksaan adalah menghasilkan pendapat, Unqualified opinion, Unqualified opinion with explanatory language, Qualified opinion, Adverse opinion, dan Disclaimer opinion. Unqualified opinion diharapkan para pemakai laporan keuangan, dapat yakni bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji material yang tidak terlalu berpengaruh signifikan, maka salah saji tersebut dapat dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kegagalan dalam memperoleh bukti dalam proses pemeriksaan menentukan tingkat risiko audit, dan ketika auditor menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Dalam melaksanakan audit, auditor memutuskan tingkat risiko yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko audit tersebut. Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Tuanakotta, 2013:164). Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada di luar kendali auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (risk assessment) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik setelah menentukan risiko audit, hal lain yang harus dipertimbangkan adalah menentukan tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan. (Angga, 2012). Materialitas adalah kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan

laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kausal. Menurut Sugiyono (2013:290) Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, hubungan simetris, kausal dan reciprocal atau interaktif. Pada penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Untuk sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang langsung peneliti kumpulkan dan diperoleh melalui hasil kuesioner kepada auditor yang ada di KAP Bandung Utara. Metode pengambilan data yang dilakukan oleh penulis untuk bahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
Penulis secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui kuesioner.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Penulis mencari, mempelajari, dan mengumpulkan teori serta bahan-bahan yang mendukung bagi penulisan laporan skripsi yang diperoleh dengan mempelajari beberapa literature yang berkaitan serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah, penelitian terdahulu maupun sumber lainnya guna mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan bahan perbandingan dalam pembahasan masalah.

Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang ada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung Utara. Terdapat 6 KAP yang ada di wilayah Bandung Utara, yaitu : KAP Heliantono & Rekan, KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih, KAP Drs La Midjan & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan, KAP Drs Ronald Haryanto, dan KAP Drs. Sanusi & Rekan. Jumlah auditor yang ada di KAP tersebut masing-masing 10 orang, kecuali di KAP Roebiandini & Rekan berjumlah 13 orang. Jadi, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, penarikan sampel purposive merupakan pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dan memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : KAP yang

menerima kuesioner, Pengalaman bekerja minimal 2 tahun ke atas, Posisi jabatan di KAP senior auditor dengan masa jabatan minimal 3 tahun , Mengerjakan proyek minimal lebih dari 12 klien, dan Tingkat Pendidikan minimal S1 atau sederajat. Dari total 6 KAP, ada 2 KAP yang tidak menerima kuesioner, yaitu KAP Heliantono & Rekan dan KAP Koesbandijah, sehingga jumlah sampel sementara adalah 43 orang. Berdasarkan kriteria pengalaman bekerja minimal 2 tahun ke atas, keseluruhan auditor di empat KAP memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan kriteria posisi jabatan di KAP senior auditor dengan masa jabatan minimal 3 tahun, dari total 43 auditor, hanya 36 orang yang memenuhi kriteria tersebut. Untuk kriteria mengerjakan proyek minimal lebih dari 12 klien, dari 36 orang, hanya 33 orang yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga jumlah sampel sementara adalah 33 orang. Sementara untuk kriteria tingkat pendidikan minimal S1 atau sederajat, keseluruhan sampel sementara tadi memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang telah memenuhi seperti yang dibahas diatas, sampel yang diambil adalah sebanyak 33 responden.

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Masing-masing jawaban diukur

berdasarkan skala likert dimana variable X dan Y dalam skala ordinal, dengan rentang nilai 1 – 5, di mana nilai 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju, nilai 2 menyatakan Tidak Setuju, nilai 3 menyatakan Ragu-Ragu, nilai 4 menyatakan Setuju, dan nilai 5 menyatakan Sangat Setuju.

Untuk menyusun daftar pertanyaan dalam kuesioner, harus ditetapkan terlebih dahulu variabel yang akan diukur beserta indikatornya. Menurut Sugiyono (2013:64) macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi Variabel Independen (Variabel Bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan Variabel Dependen (Variabel Tidak Bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Independen (Variabel X) dalam penelitian ini adalah Risiko Audit. Variabel ini mengacu kepada beberapa indikator sebagai berikut : Pembagian tugas dan tanggung jawab, Struktur organisasi, Gaya kepemimpinan, Pengawasan menyeluruh, Penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi, serta Kebijakan dan Prosedur SDM. Sedangkan Variabel Dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang mengacu kepada beberapa indikator sebagai berikut : Pengetahuan tentang tingkat materialitas, Penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit, Risiko

Audit, Tingkat materialitas antar perusahaan, Revisi sejalan dengan progress audit. Skala yang digunakan oleh kedua variabel ini merupakan skala ordinal.

Langkah selanjutnya melakukan analisis pengolahan data, yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Cara menganalisisnya adalah dengan cara menggunakan rumus kolerasi product moment angka kasar yang dikemukakan Pearson. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan alat hitung manual, atau program SPSS for windows version 22.00 (Statistical Product and Service Solutions) yang dalam pengolahannya menggunakan rumus Product Moment. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode alpha Cronbach Alpha (α) yang terdapat dalam program SPSS for windows version 22.00 (Statistical Product and Service Solutions). Jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar

antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

Untuk metode analisis, dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi (Uji R), dan Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²). Analisis Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Model regresi yang digunakan terdiri dari satu variabel bebas yaitu Risiko Audit (X), dan satu variabel terikat yaitu Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis koefisien korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (variabel independen dan variabel dependen), derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi, dengan rincian sebagai berikut : interval 0,00 – 0,199 menunjukkan tingkat hubungan Sangat Rendah, interval 0,20 – 0,399 menunjukkan tingkat hubungan yang Rendah, interval 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang Sedang, interval 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang Kuat, dan interval 0,80 – 1,00 menunjukkan tingkat hubungan yang Sangat Kuat.

Sementara Analisis Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan

variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien terletak pada table Model Summaryb dan tertulis Adjusted R Square. Nilai R² sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. jika nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (Risiko Audit) terhadap variabel Y (Pertimbangan tingkat Materialitas). Untuk pengujian Koefisien Determinasi menggunakan SPSS versi 22.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis (uji t). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta=0$, risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H_a : $\beta \neq 0$, risiko audit berpengaruh terhadap terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

untuk menghitung ttabel digunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = ($n-2$). Selanjutnya dilihat apabila thitung lebih besar dari t tabel ($thitung > ttabel$), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika thitung kurang dari ttabel ($thitung < ttabel$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey kepada 33 responden yang ada di 4 KAP di wilayah Bandung Utara dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut : berdasarkan jenis kelamin, responden pria lebih banyak yaitu 21 responden atau 64%, sedangkan wanita sebanyak 12 responden atau 36% dari jumlah responden

sebanyak 33; berdasarkan usia, responden dari segi usia 26-30 tahun sebanyak 3 responden atau 9,1%, 31-35 tahun sebanyak 9 responden atau 27,2%, 36-40 tahun sebanyak 7 responden atau 21,2%, 41-45 tahun sebanyak 2 responden atau 6,1%, 46-50 tahun sebanyak 3 responden atau 9,1%, 51-55 tahun sebanyak 4 responden atau 12,1%, 56-60 tahun sebanyak 3 responden atau sebanyak 9,1%, dan >60 tahun n sebanyak 3 responden atau 6,1%; berdasarkan pendidikan, terdapat S1 sebanyak 23 responden atau 70% dan S2 sebanyak 10 responden atau 30%; berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja 0-5 tahun sebanyak 3 responden atau 9,1%, 5-10 tahun sebanyak 15 responden atau 45,4%, 11-15 tahun sebanyak 7 responden atau 21,2%, 16-20 tahun sebanyak 5 responden atau 15,1%, dan 21 sampai sekarang sebanyak 3 responden atau 9,09%.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas, yang dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dari instrument penelitian dilakukan dengan teknik *Person Correlation* dengan menghitung angka pada kolom *Corrected Item-Total* atau r hitung dari nilai jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan

angka table r Product Moment atau r table. Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid bila r hitung $\geq r$ table. Dalam hal ini jumlah populasi (n) adalah 33 responden maka di dapat $r = 0,344$. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk kedua variabel lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Setelah instrument dipastikan akurasinya, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dinyatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . Dari hasil analisis variabel risiko audit dan pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan *Cronbach Alpha* mempunyai nilai diatas 0,60 maka semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan *reliable*.

Selanjutnya, untuk mengetahui penilaian risiko audit di KAP Bandung Utara, dengan berdasarkan indikator maka hal pertama yang dilakukan adalah perlu dihitung jumlah skor ideal, atau skor kriterium. Skor ideal adalah apabila semua responden menjawab 5. Jumlah skor ideal untuk kualitas pelayanan yang diharapkan = $5 \times 18 \times 33 = 2.970$ dengan keterangan sebagai berikut:

5 = Skor Tertinggi

18 = Jumlah butir item

33 = Jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor = 2.937. Dengan demikian penilaian risiko audit pengendalian = $2.937 : 2.970 =$ atau 98% (skor tertinggi 100). Bila dilihat dari enam indikator penilaian risiko audit yaitu : Pembagian tugas dan tanggung jawab, Struktur organisasi, Gaya kepemimpinan, Pengawasan menyeluruh, Penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi, dan Kebijakan dan prosedur SDM, maka nilainya dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Indikator pembagian tugas dan tanggung jawab

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5.

Jumlah butir instrument = 5, jumlah

responden = 33. Dengan demikian skor

ideal = $5 \times 5 \times 33 = 825$. Selanjutnya skor

data yang diperoleh dari 33 responden =

814. Dengan demikian nilai persentase

penilaian risiko audit untuk indikator

pembagian tugas dan tanggung jawab

menurut responden = $814 : 825 = 0,986$

atau 98,6%. Jadi penilaian risiko audit pada

indikator pembagian tugas dan tanggung

jawab telah mencapai 98,6% dari yang

diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif

penilaian risiko audit pada indikator

pembagian tugas dan tanggungjawab

termasuk dalam kategori tinggi.

b. Indikator struktur organisasi

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5.

Jumlah butir instrument = 3, jumlah

responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 3 \times 33 = 495$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 489. Dengan demikian nilai persentase penilaian risiko audit untuk indikator struktur organisasi menurut responden = $489 : 495 = 0,987$ atau 98,7%. Jadi penilaian risiko audit pada indikator struktur organisasi telah mencapai 98,7% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif penilaian risiko audit pada indikator struktur organisasi termasuk dalam kategori tinggi.

c. Indikator gaya kepemimpinan

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 1, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 1 \times 33 = 165$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 164. Dengan demikian nilai persentase penilaian risiko audit untuk indikator gaya kepemimpinan menurut responden = $164 : 165 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi penilaian risiko audit pada indikator gaya kepemimpinan telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif penilaian risiko audit pada indikator gaya kepemimpinan termasuk dalam kategori tinggi.

d. Indikator pengawasan menyeluruh

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 1, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor

ideal = $5 \times 1 \times 33 = 165$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 164. Dengan demikian nilai persentase penilaian risiko audit untuk indikator pengawasan menyeluruh menurut responden = $164 : 165 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi penilaian risiko audit pada indikator pengawasan menyeluruh telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif penilaian risiko audit pada indikator pengawasan menyeluruh termasuk dalam kategori tinggi.

e. Indikator penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 1, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 1 \times 33 = 165$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 162. Dengan demikian nilai persentase penilaian risiko audit untuk indikator penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi menurut responden = $162 : 165 = 0,981$ atau 99,3%. Jadi penilaian risiko audit pada indikator penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif penilaian risiko audit pada indikator penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi termasuk dalam kategori tinggi.

f. Indikator kebijakan dan prosedur SDM
 Skor tertinggi tiap butir instrument = 5.
 Jumlah butir instrument = 7, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 7 \times 33 = 1.155$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 1.144. Dengan demikian nilai persentase penilaian risiko audit untuk indikator kebijakan dan prosedur SDM menurut responden = $1.144 : 1.155 = 0,990$ atau 99%. Jadi penilaian risiko audit pada indikator kebijakan dan prosedur SDM telah mencapai 99% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif penilaian risiko audit pada indikator kebijakan dan prosedur SDM termasuk dalam kategori tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk setiap indikator mencapai 98,83% yang berada di jawaban sangat setuju. Sementara jumlah skor ideal untuk kualitas pelayanan yang diharapkan = $5 \times 12 \times 33 = 1.980$ dengan keterangan sebagai berikut:

5 = Skor Tertinggi

12 = Jumlah butir item

33 = Jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor = 1.966. Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas = $1.966 : 1.980 =$ atau 99,2% (skor tertinggi 100). Bila dilihat dari lima indikator pertimbangan tingkat materialitas yaitu : Pengetahuan tentang tingkat materialitas, Penentuan Materialitas dan Materialitas

Pelaksanaan dalam Perencanaan Audit, Risiko Audit, Tingkat Materialitas antar Perusahaan, dan Revisi Sejalan dengan Progres Audit, maka nilainya dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Indikator pengetahuan tentang tingkat materialitas

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5.
 Jumlah butir instrument = 2, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 2 \times 33 = 330$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 328. Dengan demikian nilai persentase pertimbangan tingkat materialitas untuk indikator pengetahuan tentang tingkat materialitas menurut responden = $328 : 330 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi pertimbangan tingkat materialitas pada indikator pengetahuan tentang tingkat materialitas telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif pertimbangan tingkat materialitas pada indikator pengetahuan tentang tingkat materialitas termasuk dalam kategori tinggi.

b. Indikator penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit

Skor tertinggi tiap butir instrument = 5.
 Jumlah butir instrument = 5, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 5 \times 33 = 825$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden =

818. Dengan demikian nilai persentase pertimbangan tingkat materialitas untuk indikator penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit menurut responden = $818 : 825 = 0,991$ atau 99,1%. Jadi pertimbangan tingkat materialitas pada indikator penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit telah mencapai 99,1% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif pertimbangan tingkat materialitas pada indikator penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit termasuk dalam kategori tinggi.
- c. Indikator risiko audit
 Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 2, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 2 \times 33 = 330$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 328. Dengan demikian nilai persentase pertimbangan tingkat materialitas untuk indikator risiko audit menurut responden = $328 : 330 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi pertimbangan tingkat materialitas pada indikator risiko audit telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif pertimbangan tingkat materialitas pada indikator risiko audit termasuk dalam kategori tinggi.
- d. Indikator tingkat materialitas antar perusahaan
 Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 2, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 2 \times 33 = 330$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 328. Dengan demikian nilai persentase pertimbangan tingkat materialitas untuk indikator tingkat materialitas antar perusahaan menurut responden = $328 : 330 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi pertimbangan tingkat materialitas pada indikator tingkat materialitas antar perusahaan telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif pertimbangan tingkat materialitas pada indikator tingkat materialitas antar perusahaan termasuk dalam kategori tinggi.
- e. Indikator revisi sejalan progress audit
 Skor tertinggi tiap butir instrument = 5. Jumlah butir instrument = 1, jumlah responden = 33. Dengan demikian skor ideal = $5 \times 1 \times 33 = 165$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 33 responden = 164. Dengan demikian nilai persentase pertimbangan tingkat materialitas untuk indikator revisi sejalan dengan progress audit menurut responden = $164 : 165 = 0,993$ atau 99,3%. Jadi pertimbangan tingkat materialitas pada indikator revisi sejalan dengan progress audit telah mencapai 99,3% dari yang diharapkan. Hal

ini berarti secara kualitatif pertimbangan tingkat materialitas pada indikator revisi sejalan dengan progress audit termasuk dalam kategori tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk setiap indikator mencapai 99,26% yang berada di jawaban sangat setuju.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas

dapat dilihat dengan Analisis Regresi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi (Uji R), Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²), dan Pengujian Hipotesis.

Hasil dari Analisis Regresi Sederhana yang didapat dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,303	7,147		1,442	,159
Risiko Audit	,552	,080	,779	6,925	,000

a. Dependent Variable: Materialitas

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,303 + 0,552X \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

a = 10,303 : artinya jika risiko audit (X) bernilai 0,000 maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan bernilai rata-rata 10,303

b = 0,552 : artinya jika risiko audit (X) meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan meningkat sebesar 0,552 satuan. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi risiko audit maka hasil pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tinggi.

Untuk hasil perhitungan Analisis Koefisien Korelasi berdasarkan output SPSS versi 22 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Risiko Audit	Materialitas
Risiko Audit	Pearson	1	,825**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	33	33
Materialitas	Pearson	,825**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 2 dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,825 yang berada diantara $-1 < 0,825 < 1$ artinya risiko audit (X) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (Risiko Audit) terhadap variabel Y (Pertimbangan tingkat materialitas). Untuk pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,607	,595	,414

a. Predictors: (Constant), Risiko Audit

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai R atau korelasi sebesar 0,779 yaitu termasuk kedalam korelasi yang sangat erat. Dari tabel diatas, terlihat nilai R square (R²) 0,607. Besarnya kontribusi risiko audit (X) dan Pertimbangan tingkat materialitas (Y) dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R²) sebesar 0,607 atau 60,7 %, sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Untuk menguji signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas, digunakan uji t.

Hipotesis:

Ho : $\rho = 0$, dimana Risiko Audit (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Ha : $\rho \neq 0$, dimana Risiko Audit (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan atau penolakan H₀ adalah sebagai berikut :

- H₀ ditolak jika t tabel < t hitung
- H₀ diterima jika t tabel > t hitung

Dengan menggunakan program SPSS versi 22 didapat output sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Sifnifikan (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,303	7,147		1,442	,159
Risiko Audit	,552	,080	,779	6,925	,000

a. Dependent Variable: Materialitas

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 6,925. Untuk mengetahui t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan dk= n-2 atau dk= 33-2= 31, maka diperoleh t table 2,913. T hitung lebih besar dari t tabel, sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti antara Risiko Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan tingkat materialitas pada KAP Bandung Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada 33 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandung Utara dan pembahasan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian risiko audit, berdasarkan hasil perhitungan dari setiap masing-masing indikator memiliki persentase yang

berbeda-beda, namun persentase rata-rata yaitu 98,83%, dengan jawaban responden mengatakan sangat setuju.

2. Penentuan pertimbangan tingkat materialitas, berdasarkan hasil perhitungan dari setiap masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda, namun persentase rata-rata yaitu 99,26%, dengan jawaban responden mengatakan sangat setuju.

Pengaruh risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di Bandung Utara, berdasarkan pengujian menggunakan uji t diperoleh thitung untuk variabel risiko audit lebih besar dari ttabel yaitu, $6,925 > 2,913$. Dan dapat dilihat juga dalam analisis koefisien korelasi (uji R) dengan nilai sebesar 0,825 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko audit secara

signifikan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiyanto, 2009. Pengaruh Risiko Audit dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit. Skripsi.

Dewi, Lisnawati. 2012. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman, dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini. Skripsi.

IAPI. Standar Perikatan Audit 315. 2013. Salemba Empat : Jakarta.

IAPI. Standar Perikatan Audit 320. 2013. Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Bandung :Alfabeta.

Tuanakotta, 2013. Audit Berbasis ISA. Jakarta : Salemba Empat.